

Judul : Soal aturan tarif tiket, DPR bilang ribet
Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Aturan Tarif Tiket DPR Bilang Ribet

ANGGOTA Komisi V DPR Anton Sihombing tidak yakin kebijakan pemerintah menerapkan batas tarif atas dan bawah baru harga tiket penerbangan untuk full service, medium class, dan no frills (low cost carrier/LCC) bakal efektif menekan harga tiket pesawat. Bagi Anton, untuk masalah tarif penerbangan memang terbilang sangat ribet.

“Saya kira persoalan utama kita itu karena sekarang perusahaan kita dikuasai dua perusahaan penerbangan, Garuda Group (Garuda Air, Citilink, dan Sriwijaya Air) dan Lion Group (Lion Air, Wings Air, dan Batik Air). Dua perusahaan ini yang menguasai sehingga sulit bagi pemerintah untuk intervensi tarif tiket pesawat ini. Karena dua-duanya yang menguasai, ya sesuka mereka membuat tarif. Jadi memang masalah tarif pesawat ini sudah sangat ribet,” kata Anton, kemarin.

Namun dia tetap berharap kebijakan ini tetap mampu menurunkan biaya tarif pesawat sekarang kendati persentasenya sangat kecil. Dengan demikian, masyarakat bisa menikmati mudik lebaran nanti dengan harga tiket terjangkau.

“Jadi memang ribet. Seharusnya pemerintah dari dulu memberikan pelayanan yang sama pada semua penerbangan sehingga perusahaan penerbangan lain bisa survive. Sekarang karena sisa dua group, ya ini jadi tugas berat pemerintah apalagi jelang Lebaran ini. Jangan mau orang ke Aceh atau Padang dari Jakarta, orang ke Malaysia dulu. Memang delay 10 jam terlambat

tapi mau hemat 400-500 ribu rupiah ya terpaksa dilakukan,” harapnya.

Sebagaimana diketahui, pemerintah melalui Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mengeluarkan kebijakan penyesuaian tarif tiket pesawat baru untuk seluruh penerbangan. Penurunan tarif batas atas harga tiket pesawat diatur melalui Keputusan Menhub No 106 Tahun 2019 tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri yang ditandatangani Rabu, 15 Mei 2019. Regulasi tersebut menggantikan Keputusan Menteri Nomor 72 TAHUN 2019 tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Tarif baru ini mulai berlaku Sabtu (18/5).

Rakyat Merdeka mencoba menelusuri dampak kebijakan ini terhadap penurunan tiket pesawat. Salah satunya untuk rute Jakarta-Makassar di mana untuk tarif batas atas berlaku Rp 1.830.000 sementara tarif batas bawah Rp 641.000.

Dari penelusuran tiket pesawat dari website traveloka.com, untuk penerbangan 4 hari ke depan yakni Kamis (23/4), untuk maskapai milik Lion Group, Lion Air harga tiket senilai Rp 1.573.700, sementara Batik Air berkisar Rp 1.976.500 hingga Rp 2.063.600 per orang.

Sedangkan tarif pesawat Garuda Group, Sriwijaya Air Rp 1.615.700, Citilink Rp 1.780.500, dan Garuda RP 2.148.000 per orang. ■ KAL